

Usia Ibu Sebagai Faktor Risiko terjadinya Plasenta Previa

Salma Khairunnisa Hero¹, Rodiani², Giska Tri Putri³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

²Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Plasenta previa merupakan penutupan lengkap atau sebagian dari lubang serviks bagian dalam oleh plasenta. Plasenta previa merupakan salah satu penyebab perdarahan post partum dan merupakan sebuah kondisi yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayi. Plasenta previa berpotensi untuk menjadi sebuah kegawatan. Plasenta previa terletak di segmen bawah rahim dan menyebabkan terjadinya obstruksi pada serviks. Hal ini dapat membuat proses kelahiran pervaginam menjadi lebih sulit dan berisiko, bahkan hingga menyebabkan kematian akibat perdarahan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya plasenta previa, yaitu paritas, riwayat kuretase, operasi sesar, riwayat plaseenta previa sebelumnya, kehamilan ganda, tumor, dan usia. Pada usia <20 tahun sistem reproduksi masih belum matang. Endometrium pada bagian fundus uteri yang belum matang menjadi penyebab plasenta melekat dan tumbuh pada segmen bawah rahim. Pada usia >35 tahun, sistem reproduksi mengalami penurunan, salah satunya adalah penurunan aliran darah pada uterus. Sehingga plasenta akan berimplantasi pada bagian yang lebih banyak memiliki aliran darah.

Kata kunci: Perdarahan Antepartum, plasenta previa, usia ibu

Maternal Age as a Risk Factor of Placenta Previa

Abstract

Placenta previa is complete or partial closure of the inner cervical ostium by the placenta. Placenta previa is one of the causes of postpartum hemorrhage and is a condition that can cause morbidity and mortality for both mother and baby. Placenta previa has the potential to become an emergency. Placenta previa is located in the lower uterine segment and causes obstruction of the cervix. This can make the vaginal birth process more difficult and risky, even leading to death from bleeding. There are several factors that can be risk factors for placenta previa, namely parity, history of curettage, cesarean section, previous history of placenta previa, multiple pregnancies, tumors, and age. At the age of <20 years the reproductive system is still immature. The endometrium in the immature uterine fundus causes the placenta to attach and grow in the lower uterine segment. At the age of > 35 years, the reproductive system has decreased, one of which is a decrease in blood flow to the uterus. So that the placenta will implant in the part that has more blood flow.

Keywords: Antepartum hemorrhage, placenta previa, maternal age

Korespondensi: Salma Khairunnisa Hero, Alamat Jl. Pagar Alam Gg. Mata Intan 3 No.46A, Segalamider, Bandar Lampung, e-mail salmakhaii02@gmail.com

Pendahuluan

Plasenta previa merupakan penutupan lengkap atau sebagian dari lubang serviks bagian dalam oleh plasenta. Plasenta previa merupakan salah satu penyebab perdarahan antepartum dan merupakan sebuah kondisi yang dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayi.¹

Plasenta previa menjadi salah satu penyebab terganggunya persalinan pervaginam. Pasien dengan plasenta previa pada umumnya mendapatkan penanganan dengan *sectio caesaria*. Kasus plasenta previa dapat didiagnosis dengan pemeriksaan ultrasonografi (USG) pada trimester ke-2 atau trimester ke-3 kehamilan.¹

Sebanyak 0,3%-2% ibu hamil di dunia mengalami plasenta previa pada trimester ketiga. Menurut data, dari 1000 kelahiran di dunia, sebanyak 4 ibu mengalami plasenta previa. Risiko terjadinya plasenta previa meningkat beberapa kali lipat ketika usia kehamilan mencapai 20 minggu.²

Plasenta previa berpotensi untuk menjadi sebuah kegawatan. Plasenta previa terletak di segmen bawah rahim dan menyebabkan terjadinya obstruksi pada serviks. Hal ini dapat membuat proses kelahiran pervaginam menjadi lebih sulit dan berisiko, bahkan hingga menyebabkan kematian akibat perdarahan.³

Setiap harinya di dunia sekitar 830 wanita meninggal diakibatkan komplikasi kehamilan atau persalinan. Angka kematian ibu di Indonesia dinilai tinggi, yaitu sebesar 359 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab terbesar dari kematian tersebut adalah perdarahan.⁴

Di Indonesia pada tahun 2005, jumlah kasus plasenta previa mencapai 2,77% dari total penduduk. Sebanyak 0,85% nya dinyatakan meninggal. Di Indonesia, plasenta previa terjadi pada 1 dari 200 persalinan. Dari seluruh perdarahan antepartum, sebanyak 82,9% merupakan plasenta previa.^{4,5}

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi faktor risiko terjadinya plasenta previa, yaitu paritas, riwayat kuretase, operasi sesar, riwayat plasenta previa sebelumnya, kehamilan ganda, tumor, dan usia. Usia optimal bagi seorang wanita untuk bereproduksi yaitu antara 20-35 tahun, kurang dari atau lebih dari rentang usia tersebut dapat meningkatkan terjadinya risiko pada kehamilan, salah satunya plasenta previa.⁶

Isi

Plasenta previa merupakan sebuah kondisi yang terjadi selama kehamilan dimana plasenta melekat pada bagian bawah uterus. Normalnya perlekatan plasenta tidak menutupi jalan lahir, namun pada plasenta previa, sebagian atau seluruh jalan lahir tertutupi oleh plasenta.⁶

Penyebab terjadinya plasenta previa masih belum diketahui. Namun terdapat beberapa hal yang berhubungan dengan terjadinya kondisi ini, di antaranya yaitu kerusakan endometrium dan *scar* pada uterus. Normalnya pada saat proses implantasi, lokasi perlekatan blastokista memerlukan lingkungan yang kaya akan oksigen dan kolagen agar trofoblas yang berada di dalamnya dapat melekat pada desidua basalis di endometrium. Trofoblas ini yang kemudian akan berkembang menjadi plasenta. Pada uterus yang memiliki *scar* atau kerusakan endometrium, lokasi *scar* memiliki konsentrasi oksigen dan kolagen yang banyak, sehingga trofoblas dapat melekat pada jaringan *scar* tersebut yang pada akhirnya menyebabkan plasenta tumbuh hingga menutupi jalan lahir.¹

Terdapat dua jenis plasenta previa berdasarkan letaknya, yaitu plasenta previa letak rendah dan marginal. Plasenta previa letak rendah dimana ujung plasenta berjarak 2cm hingga 3,5cm dari ostium serviks bagian dalam. Sedangkan plasenta previa marginalis yaitu dimana ujung plasenta berjarak 2cm dari ostium serviks bagian dalam. Namun, sebagian besar plasenta previa letak rendah akan sembuh dengan sendirinya pada trimester ketiga dikarenakan adanya migrasi plasenta. Plasenta akan tumbuh ke arah fundus uteri yang kaya akan suplai darah, sehingga bagian distal plasenta yang terletak di segmen bawah rahim akan mengalami regresi dan atrofi.¹

Gejala klinis dari plasenta previa yang sering terjadi yaitu adanya perdarahan dari vagina tanpa disertai rasa nyeri selama kehamilan trimester 2 atau 3. Perdarahan tersebut dapat dipicu dengan hubungan seksual, dan pemeriksaan vagina. Perdarahan juga dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan vagina menggunakan spekulum. Pada pemeriksaan spekulum vagina juga dapat terlihat plasenta apabila serviks dilatasi.¹

Identifikasi awal plasenta previa dapat ditemukan pada pemeriksaan USG pada trimester 1 atau 3. Pada perdarahan jalan lahir di trimester 2 dan 3, pasien harus diperiksa menggunakan USG trans abdominal. Jika terkonfirmasi terdapat plasenta previa, maka selanjutnya dilakukan USG transvaginal untuk melihat lokasi perlekatan plasenta.¹

Terdapat beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan terjadinya plasenta previa, yaitu usia kehamilan, multiparitas, merokok, penggunaan kokain, kuretase, riwayat operasi sesar, dan riwayat mengalami plasenta previa sebelumnya.¹

Rentang usia 20-35 tahun merupakan usia optimal untuk kehamilan. Usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia berisiko. Pada usia kurang dari 20 tahun, endometrium masih belum sempurna, produksi hormon progesterin masih kurang dan korpus luteum bereaksi lambat, sehingga endometrium belum matang, terutama di bagian fundus uteri. Pada usia lebih dari 35 tahun, sistem reproduksi ibu mengalami penurunan fungsi, sehingga aliran darah tidak merata. Plasenta kemudian akan

berimplantasi dan tumbuh ke arah yang lebih banyak mengandung aliran darah, yaitu bagian segmen bawah rahim di sekitar ostium uteri interna, sehingga jalan lahir akan tertutup oleh plasenta.⁷

Berdasarkan penelitian Kurniawati dan Triyawati (2014), diperoleh hasil terdapat kecenderungan pada ibu yang berusia <20 tahun atau >35 tahun untuk mengalami plasenta previa. Sebanyak 56,1% dari seluruh responden dengan usia berisiko mengalami plasenta previa. Sedangkan pada usia tidak berisiko, hanya 10,2% nya mengalami plasenta previa.⁷

Berdasarkan penelitian Runiari *et al* (2014) diperoleh hasil terdapat hubungan antara usia dan kejadian plasenta previa dengan *p value* = 0,000. Pada penelitian ini diperoleh *odds ratio* (OR) sebesar 5,575, yang berarti peluang terjadinya plasenta previa pada kelompok umur berisiko yaitu sebesar 5,57 kali dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak berisiko.⁸

Pada usia >35 tahun, dapat juga terjadi sklerosis pembuluh darah kecil pada miometrium sehingga aliran darah ke endometrium tidak merata. Kemudian plasenta tumbuh menjadi lebih besar dengan luar permukaan yang lebih lebar agak mendapat pasokan darah yang cukup.⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rose dan Gopalan menggunakan studi prospektif selama 2,5 tahun diperoleh hasil wanita hamil berusia ≥ 35 memiliki risiko mengalami plasenta previa sebanyak 3,6% dan pada uji *Chi square* diperoleh $p < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara usia dan kejadian plasenta previa.⁹

Berdasarkan penelitian Suryanti dan Sihombing (2019) mengenai hubungan usia hamil dengan kejadian plasenta previa diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,008 yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan kejadian plasenta previa. Pada perhitungan *odds ratio* diperoleh hasil 11,57. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko memiliki 11,57 kali lebih memungkinkan untuk mengalami plasenta previa dibandingkan dengan ibu dengan usia tidak berisiko.¹⁰

Usia <20 tahun atau >35 menjadi usia berisiko dalam kehamilan karena dinilai lebih

cenderung terjadi berbagai penyakit. Hal ini berkaitan dengan kondisi uterus di mana pada usia <20 tahun organ reproduksi masih belum matang sempurna, sedangkan pada usia >35 tahun organ reproduksi sudah mengalami penurunan fungsi. Hal ini dapat menyebabkan masalah-masalah dalam kehamilan salah satunya plasenta previa. Namun terdapat berbagai faktor risiko lain yang juga dapat menyebabkan terjadinya plasenta previa. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menilai faktor risiko lain tersebut.^{1,10}

Ringkasan

Plasenta previa merupakan sebuah kondisi dimana plasenta melekat pada bagian bawah uterus dan menyebabkan penutupan lengkap atau sebagian dari lubang serviks bagian dalam oleh plasenta.^{1,6}

Kejadian plasenta previa diduga diakibatkan oleh adanya *scar* pada endometrium yang menyebabkan plasenta melekat dan tumbuh di bagian segmen bawah rahim dan kemudian akan berkembang sehingga menutupi ostium uteri interna.¹

Usia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya plasenta previa. Usia yang dinilai menjadi usia berisiko dalam kehamilan yaitu usia <20 tahun dan >35 tahun. Pada usia <20 tahun sistem reproduksi masih belum matang. Endometrium pada bagian fundus uteri yang belum matang menjadi penyebab plasenta melekat dan tumbuh pada segmen bawah rahim.^{3,7}

Pada usia >35 tahun, sistem reproduksi mengalami penurunan, salah satunya adalah penurunan aliran darah pada uterus. Sehingga plasenta akan berimplantasi pada bagian yang lebih banyak memiliki aliran darah.⁷

Simpulan

Usia <20 tahun dan >35 tahun menjadi usia berisiko dalam kehamilan karena dapat menyebabkan beberapa masalah dalam kehamilan salah satunya adalah plasenta previa dimana plasenta melekat dan tumbuh pada segmen bawah rahim sehingga menutupi ostium uteri interna.

Daftar Pustaka

1. Bagga AFM. Placenta Previa. Statpearls Publishing. 2022.

2. Lockwood CJ. Placenta Previa: Epidemiology, Clinical Features, Diagnosis, Morbidity and Mortality. UptoDate. 2021.
3. Ramadhan BR. Plasenta Previa: Mekanisme dan Faktor Risiko. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. 2022. 1(1): 208-19.
4. Husain WR, Wagey F, Suparman E. Hubungan Kejadian Plasenta Previa dengan Riwayat Kehamilan Sebelumnya. E-Clinic. 2020. 8(1): 46-51.
5. Putri ME. Gambaran Faktor Resiko Kejadian Plasenta Previa di Rsud Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2016-2017. Yogyakarta. 2019.
6. Abduljabbar HS, Bahkali NM, Al-Basri SF, Shoudary IH, Dause WR, Mira MY, Khojah M. Placenta Previa, A 13 Years Experience at A Tertiary Care Center in Western Saudi Arabia. Saudi Med J. 2016. 37(7): 762-6.
7. Kurniawaati N, Triyawati L. Pengaruh Usia Dan Paritas Terhadap Kejadian Plasenta Previa Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Rsud Dr. Wahidin Sudiro Husodo Mojokerto. STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan. 2014. 3(1): 29-41.
8. Runiari N, Mayuni IO, Nurkesumasari NW. Bali. 2014.
9. Rose AAR, Gopalan U. Correlation Of Maternal Age With Placenta Previa. Int J Med Res Rev. 2015. 3(9): 914-8.
10. Suryanti, Sihombing FDM. Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Plasenta Previa Di Rumah Sakit Camatha Sahidya Kota Batam. Zona Kedokteran. 9(3): 27-34.